

**PERANAN KOMUNIKASI KELUARGA  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK  
(Studi pada masyarakat desa Tisaida distrik Tuhiba kabupaten Teluk Bintuni)**

**Oleh :  
Septer Nauw  
Elfie Mingkid  
Eva Marentek**

**Abstrak**

Permasalahan kurangnya minat belajar anak yang ada di desa Tisaida Distrik Tuhiba Kabupaten Teluk Bintuni merupakan dasar acuan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif dengan memanfaatkan data dari responden penelitian melalui penyebaran quisioner, sehingga mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut : Peranan komunikasi keluarga dalam meningkatkan minat belajar anak masih belum optimal dimana masih sangat kurang dalam proses komunikasi, bentuk serta pendekatan khusus dan perhatian khusus kepada anak-anak untuk belajar, serta kurangnya waktu orang tua mendampingi anak-anak belajar. Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak selalu terjadi tetapi tidak khusus pada upaya meningkatkan minat belajar anak tersebut, lebih kepada banyak hal yang umum, seperti makan, istirahat dan membantu pekerjaan orang tua. Bentuk perhatian orang tua kepada anak dalam upaya meningkatkan minat belajar masih kurang, belum optimal, disebabkan karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan juga sumber daya manusia orang tua tersebut masih rendah. Isi pesan yang disampaikan orang tua kepada anak berkaitan dengan upaya meningkatkan minat belajar masih kurang, dimana konsep pesan yang disampaikan belum secara khusus untuk membangkitkan motivasi belajar anak. Orang tua masih kurang memberikan waktu yang khusus berkaitan dengan perhatian dalam meningkatkan minat belajar anak-anak, tidak selalu intens dalam memberikan waktu untuk mendampingi anak belajar, hanya terjadi secara spontan, ketika ada waktu yang cocok dan tepat. Bentuk empati orang tua dengan anak cukup baik, dimana orang tua selalu berupaya untuk mencapai semua keinginan anak-anaknya, walaupun seringkali tidak tepat waktu, atau dalam waktu yang tertunda. Kesetaraan posisi antara orang tua dalam memberikan pesan dalam membangkitkan minat belajar anak. Cukup baik, dimana orang tua selalu memposisikan diri sama dengan anak agar supaya anak tidak merasa tertekan dalam belajar, melainkan lebih kepada memberikan motivasi yang lebih untuk meningkatkan minat belajar anak-anak, walaupun lebih sering berkomunikasi adalah seorang ibu dibandingkan bapak.

Kata Kunci : Peranan, Komunikasi, Keluarga,

## **Pendahuluan**

Komunikasi keluarga mempunyai peranan dan fungsi yang menentukan perkembangan anak. Nilai dan norma dapat ditanamkan melalui penyampaian pesan komunikasi keluarganya sehingga perilaku yang disiplin, taat dan menjunjung tinggi kehormatan pada generasi muda. Komunikasi dalam keluarga yang baik antara orang tua dengan anak, akan mempengaruhi kualitas mental dari anak-anak tersebut, disamping itu juga komunikasi keluarga yang baik, dapat memberikan nilai positif bagi perkembangan belajar anak, dengan memotivasi minat belajar anak-anak oleh orang tua. Orang tua seperti ; bapak atau ibu dapat bertindak sebagai komunikator untuk menyampaikan pesan komunikasi pada generasi muda. Dengan berperannya komunikasi keluarga seperti itu, maka diharapkan generasi muda siap menjadi generasi penerus. Komunikasi keluarga dapat menciptakan hubungan yang baik antara orang tua dan anak-anak. Di samping itu komunikasi keluarga dapat memberikan pengertian pada anak-anak tentang pesan-pesan komunikasi yang mampu meningkatkan minat belajar anak-anak tersebut. Saat ini kehidupan anak-anak di era globalisasi sudah sangat rentan sekali dengan hal-hal yang berbau negatif dan berpengaruh pada perubahan perilaku anak-anak tersebut. Bisa di contohkan, seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi yang begitu canggih, dengan hadirnya televisi, radio, telpon, handpone serta internet dengan fasilitas aplikasi-aplikasinya, hal ini bisa mempengaruhi minat belajar dan cara belajar anak-anak. Informasi-informasi yang begitu cepat yang disampaikan melalui media informasi tersebut, sangat mudah dan cepat di adopsi oleh anak-anak saat ini. Mulai dari perilaku, gaya hidup (style), akan cepat di ikuti oleh anak-anak jaman sekarang ini. Fenomena yang sering kita temui, salah satunya adalah keseringan anak-anak atau kecenderungan anak-anak menonton televise lebih banyak dari pada waktu belajar mereka. Contoh kasus seperti ini menunjukkan bahwa hal tersebut bisa mempengaruhi pola maupun minat belajar anak-anak tersebut.

Pesan yang baik tentunya dapat disampaikan melalui saluran yang tepat juga, berkomunikasi dengan anak-anak tentunya perlu memperhatikan cara komunikasinya dengan lembut dan juga instruksi, akan lebih muda untuk mencapai tujuan pesan yang disampaikan oleh orang tua. Peranan komunikasi keluarga juga dapat terlihat dari proses komunikasi keluarga dalam upaya meningkatkan minat belajar anak-anak. Komunikasi keluarga diperlukan dalam upaya meningkatkan minat belajar anak-anak, dikarenakan pencapaian akhir dari belajar tersebut nantinya akan bertujuan untuk masa depan dan kesejahteraan anak-anak tersebut. Selanjutnya, Beberapa kasus permasalahan diatas tadi bisa berpengaruh pada tingkat minat belajar anak-anak tersebut. Berawal dari sinilah awal penelitian ini yang ingin melihat bagaimana peranan orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak-anak tersebut. Orang tua sebagai element hidup yang paling dekat dengan anak-anak tersebut diharapkan mampu memberikan pengertian-pengertian, pesan-pesan yang nantinya memotivasi anak-anak untuk mau belajar lebih giat lagi.

Di Desa Tisaida, walaupun ada pengaruh-pengaruh perkembangan sosial dan teknologi seperti di jelaskan di atas tadi, namun kelihatannya tidak terlalu mempengaruhi pada kemauan belajar anak-anak di sana. Pengaruh globalisasi, teknologi dan pengaruh-pengaruh sosial lainnya, sepertinya tidak terlalu dominan dalam kehidupan anak-anak yang ada di Desa Tisaida tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan ada saja anak-anak yang terpengaruh dengan fenomena-fenomena seperti itu. Berdasarkan pengamatan peneliti melalui tahapan observasi penelitian ini, mendapatkan permasalahan berkaitan dengan kurangnya minat belajar anak-anak usia sekolah dasar yang ada di Desa Tisaida distrik Tuhiba kabupaten Teluk Bintuni. Banyak ditemukan bahwa anak-anak usia sekolah di desa Tisaida, lebih suka ke kebun, untuk membantu orang tua berkebun, ataupun juga hanya untuk bermain, mereka kurang berminat untuk belajar, hal ini juga dikarenakan karena orang tua masih kurang berkomunikasi khususnya dalam memberikan motivasi kepada anak-anak untuk bersekolah. Selain itu juga terdapat juga permasalahan lain, sehingga berkurangnya motivasi anak-anak untuk belajar dan bersekolah, dikarenakan kurangnya fasilitas pendukung sekolah, misalnya gedung sekolah yang masih kurang memadai, serta tidak nya biaya orang tua untuk membeli seragam sekolah, perlengkapan sekolah, maupun buku-buku pendukung dalam belajar.

Berdasarkan pada pembahasan yang dijelaskan di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang : bagaimana komunikasi keluarga berperan dalam rangka meningkatkan minat belajar anak-anak di Desa Tisaida Distrik Tuhiba tersebut.

### **Konsep Komunikasi**

Secara etimologis pengertian komunikasi adalah: “Komunikasi berasal dari bahasa Latin; *communicatio* yang artinya; pergaulan, peran serta, kerjasama, yang bersumber dari istilah; *communis* yang artinya; sama makna” (Onnong, U. Effendy, 1986 : 60)

Jadi pengertian komunikasi dari aspek etimologis seperti yang dikemukakan ahli tersebut adalah; pergaulan, peranserta, kerjasama, yang juga mempunyai pengertian; sama-makna terhadap simbol yang digunakan. Selanjutnya, pendapat yang dikemukakan Arifin Anwar, (1992 : 19-20) tentang pengertian secara etimologis dari komunikasi adalah: “Istilah komunikasi itu sendiri terkandung makna bersama-sama (*common, commonnese* dalam bahasa Inggris), istilah komunikasi dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa Inggris itu berasal dari bahasa Latin, yakni: *communication*, yang berarti: pemberitahuan, pemberi bagian (dalam sesuatu) pertukaran, di mana si pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarnya, ikut bagian. Kalau kata kerjanya; *communicare*, artinya: berdialog atau bermusyawarah.”

Jadi pengertian komunikasi dari aspek etimologis seperti yang dikemukakan ahli tersebut adalah: pemberitahuan, pemberi bagian, pertukaran, berdialog atau bermusyawarah. Kemudian batasan atau definisi-definisi tentang komunikasi seperti

yang dikemukakan Albig sebagaimana yang dikutip Teguh Meinanda, (1981 : 8) adalah: “Komunikasi adalah proses penyampaian pendapat, pemikiran dan perasaan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain.”

Jadi dapat dikatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses pengoperan gagasan, pendapat atau pemikiran dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol yang dapat dipahami bersama.

Selanjutnya, pendapat yang hampir senada dengan konsep tersebut di atas, yakni dikemukakan Arifin Anwar, (1992 : 4) yang agak singkat dan padat sebagai berikut: “Komunikasi berarti suatu upaya bersama-sama dengan orang lain dalam membentuk perhubungan.” Kemudian, pendapat yang dikemukakan Shannon dan Weaver (1949) sebagaimana yang dikutip Aubrey Fisher (1986 : 10-11) adalah: “Komunikasi mencakup semua prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi orang lain.”

Dari keseluruhan definisi tentang komunikasi yang dikemukakan dapatlah disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, pikiran dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan simbol yang dapat dipahami dengan tujuan untuk mempengaruhi atau merubah sikapnya.

### **Konsep Komunikasi Keluarga**

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas maka keluarga merupakan suatu kelompok kecil yang terdiri dari Ayah, Ibu dan anak-anak yang saling mengadakan komunikasi. Dari pandangan tentang keluarga yang telah dikemukakan maka pengertian komunikasi keluarga seperti yang ddikemukakan Evelyn Suleman, (1990 : 34) adalah sebagai berikut: “Komunikasi keluarga adalah penyampaian pesan-pesan komunikasi dalam keluarga sebagai suatu proses komunikasi yang dilancarkan antara bapak, ibu serta anak-anaknya antara lain seperti masa depan anak, pekerjaan anak, pendidikan anak dan pengeluaran rumah tangga.”

Berdasarkan pada uraian tentang komunikasi keluarga yang telah dikemukakan; maka yang dimaksud dengan komunikasi keluarga dalam penelitian ini adalah : proses penyampaian pesan komunikasi dari orang tua sebagai komunikator mengenai bahaya minuman keras dan cara menjauhinya kepada generasi muda sebagai komunikan, dengan tujuan agar supaya mereka dapat merubah sikapnya untuk tidak meminum minuman keras.

Pendapat yang dikemukakan Suwardi Idris, (1990 : 60) dalam bukunya yang berjudul : Komunikasi Keluarga Suatu Pengantar ringkas, disebut adalah sebagai berikut : “Komunikasi keluarga adalah proses komunikasi yang terjadi dalam rangka menciptakan hubungan yang baik antar sesama anggota keluarga.”

Dengan demikian pengertian komunikasi keluarga seperti yang dikemukakan ahli tersebut adalah suatu dinamika komunikasi dimana adanya pertukaran pesan komunikasi antara sesama anggota keluarga untuk menciptakan hubungan yang baik serta pengertian antara sesama anggota keluarga.

Dari rumusan komunikasi keluarga tersebut dapatlah dikatakan bahwa; komunikasi keluarga adalah suatu proses penyampaian gagasan, pendapat tentang masa depan anak, pembentukan sikap dan perilaku anak dan pendidikan anak.

### **Pengertian Anak-Anak**

Menurut John Locke (dalam Gunarsa, 1986) anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Augustinus (dalam Suryabrata, 1987), yang dipandang sebagai peletak dasar permulaan psikologi anak, mengatakan bahwa anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecenderungan untuk menyimpang dari hukum dan ketertiban yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya dari aturan-aturan yang bersifat memaksa.

Pengertian anak juga mencakup masa anak itu exist (ada). Hal ini untuk menghindari keracunan mengenai pengertian anak dalam hubungannya dengan orang tua dan pengertian anak itu sendiri setelah menjadi orang tua. Kasiram (1994), mengatakan anak adalah makhluk yang sedang dalam taraf perkembangan yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak sendiri, yang kesemuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangannya.

Anak adalah makhluk sosial seperti juga orang dewasa. Anak membutuhkan orang lain untuk dapat membantu mengembangkannya, karena anak lahir dengan segala kelemahan sehingga tanpa orang lain anak tidak mungkin dapat mencapai taraf kemanusiaan yang normal. Sobur (1988), mengartikan anak sebagai orang yang mempunyai pikiran, perasaan, sikap dan minat berbeda dengan orang dewasa dengan segala keterbatasan. Haditono (dalam Damayanti, 1992), berpendapat bahwa anak merupakan makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Selain itu anak merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga memberi kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama.

Selanjutnya pengertian anak dapat kita ambil dari klasifikasi Generasi muda menurut Singgih D. Gunarsa, (1992 : 46) dengan kategori perkembangan anak sebagai berikut:

- a. Fase pra sekolah 0 tahun sampai dengan 6 tahun.
- b. Fase memasuki usia anak-anak 7 tahun sampai 12 tahun.
- c. Usia anak-anak mulai 12 tahun sampai dengan 16 tahun.
- d. Fase usia pemuda 17 tahun sampai dengan 20 tahun.
- e. Fase usia dewasa 21 tahun ke atas.”

Dari uraian tentang pengolongan generasi muda sesuai dengan fase perkembangan seperti yang dikemukakan, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi kategori anak pada mereka yang berumur 7 tahun sampai dengan 12 tahun atau pada klasifikasi anak usia sekolah dasar (SD).

## **Pengertian Minat Belajar**

Pengertian Minat Menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah : Kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan. Bisa disimpulkan berdasarkan pandangan diatas tadi adalah minat merupakan sebuah keinginan ataupun gairah yang begitu kuat, tinggi dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan ataupun suatu pencapaian. Selanjutnya untuk lebih jelasnya Ada beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang minat seperti halnya. Jersild dan Tasch dalam Nurkencana, W. & Sunartana (1986: 229) menekankan bahwa minat/interest menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Sedangkan menurut Doyles Fryer dalam Nurkencana, W. & Sunartana (1986: 229) minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek/aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.

Walaupun minat/interest didefinisikan secara berbeda-beda, tetapi minat senantiasa erat hubungannya dengan perasaan individu, objek, aktivitas dan situasi. Selain itu, minat sangat erat hubungannya dengan kebutuhan. Minat yang timbul dari kebutuhan anak-anak akan merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan usahanya. Jadi, dapat dilihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usaha. Anak-anak tidak perlu mendapatkan dorongan dari luar, apabila pekerjaan yang dilakukannya cukup menarik minatnya.

Indrafachrudi, Soekarto (1970: 96) dalam bukunya menyatakan bahwa prinsip umum dari minat ialah bahwa minat seorang anak itu berpusat pada aktivitas yang menimbulkan kepuasan yang mengurangi ketegangan (tension). Sehingga, apabila aktivitas yang dilakukan oleh anak menarik perhatiannya, maka akan timbul minat pada anak tersebut dan mendapat suatu kepuasan.

Aspek-aspek minat dalam belajar adalah kesenangan, kemauan, kesadaran, dan perhatian. Tanpa adanya aspek-aspek tersebut, hasil belajar anak tidak akan optimal. Namun, dalam pengukuran minat, aspek kesenangan tidak disertakan. Adapun peranan dan fungsi minat dalam belajar adalah:

1. Minat sebagai pendorong yang mengarahkan perbuatan seseorang dalam beraktivitas.
2. Minat dapat membantu dalam memusatkan perhatian terhadap masalah yang dihadapi.
3. Minat sebagai pembantu dalam pertumbuhan dan perkembangan seseorang dalam mencapai suatu kematangan dan kedewasaan serta cita-cita.

Selain itu, ada beberapa alasan mengapa seorang guru perlu mengadakan pengukuran terhadap minat anak-anak, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan minat anak-anak.
- b. Untuk memelihara minat yang baru timbul.
- c. Untuk mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik.
- d. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang lanjutan studi/pekerjaan yang cocok baginya.

## **Pengertian Belajar**

Sementara untuk pengertian Belajar, Menurut Kamus besar bahasa Indonesia pengertian belajar adalah : Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Namun untuk memperoleh pengertian belajar yang objektif terutama belajar disekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak diungkapkan oleh para ahli psikologi termasuk psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. (<http://wawan-junaidi.blogspot.com/2009/10/pengertian-belajar.html>)

Berdasarkan dari kedua pengertian tersebut yaitu minat dan belajar, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keinginan yang kuat untuk memperoleh sesuatu berkaitan dengan ilmu atau pengetahuan.

## **Teori S-O-R**

Teori stimulus respons sering disebut juga teori rangsangan balas. Secara sederhana pandangan teori Hill menurut Melvin DeFleur (1975) yang dikutip oleh Sasa Djuarsa Sendjaja (1993:71-72) adalah:

Model "*Stimulus-Response*" (Rangsangan-Tanggapan) atau lebih populer dengan sebutan model S-R menjelaskan tentang pengaruh yang terjadi pada pihak penerima (receiver) sebagai akibat dari komunikasi. Menurut model ini, dampak dan pengaruh yang terjadi pada pihak penerima.

Pada dasarnya merupakan suatu reaksi tertentu dari "rangsangan" (*stimulus*) tertentu. Dengan demikian, besar kecilnya pengaruh serta dalam bentuk apa pengaruh tersebut terjadi tergantung pada isi dan penyajian stimulus.

Model S-R dapat digambarkan sebagai berikut:

$$S \Rightarrow O \Rightarrow R$$

Sebagaimana terlihat pada gambar di atas. Model ini memberikan gambaran tentang tiga elemen penting: *Stimulus* (S) atau pesan. *Organism* (O) dalam hal ini pihak penerima (*receiver*), dan *Response* (R) yakni akibat atau pengaruh yang terjadi.

Dihubungkan dengan penelitian ini tentang bagaimana peranan keluarga dalam hal ini orang tua yaitu Bapak dan Ibu, dalam memberikan pesan atau stimulus kepada anak-anak mereka untuk selalu giat belajar, karena belajar merupakan jalan

satu-satunya untuk mencapai keberhasilan, akan mendapatkan respons dari anak tersebut. Proses ini adalah proses komunikasi yang sempurna, dimana dalam proses penyampaian pesan antara orang tua dan anak mendapat feedback dari anak tersebut. Dalam penelitian ini akan di kaji dengan penelusuran secara deskriptif tentang bagaimana peranan komunikasi keluarga dalam meningkatkan minat belajar anak-anak mereka.

### **Metodologi Penelitian**

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat dekripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat serta fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Jalaluddin Rakhmat 2004 : 24-25). Metode deskriptif adalah bertujuan untuk memaparkan situasi dan peristiwa. Metode deskriptif adalah yaitu mencari atau meneliti hubungan antara variabel-variabel. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara dalam masyarakat dan situasi tertentu termasuk hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

### **Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan adalah variabel tunggal yaitu peranan komunikasi keluarga dalam meningkatkan minat belajar anak-anak, artinya penelitian ini akan melihat bagaimana peranan komunikasi keluarga tersebut dalam meningkatkan minat belajar anak-anak tersebut, dengan indikator yang akan di ukur adalah :

1. Bentuk komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua dalam membangkitkan minat anak untuk belajar.
2. Bentuk perhatian yang dilakukan oleh orang tua kepada anak
3. Isi pesan yang disampaikan kaitannya dengan membangkitkan minat anak-anak untuk belajar.
4. Intensitas pertemuan antara orang tua dengan anak-anak
5. Adanya bentuk empati yang di timbulkan oleh orang tua terhadap anak dalam hubungannya dengan membangkitkan minat belajar anak.
6. Adanya kesetaraan posisi antara orang tua dalam memberikan pesan dalam membangkitkan minat belajar anak.

### **Populasi Dan Sampel**

Populasi merupakan seluruh elemen yang berada pada wilayah penelitian (Arikunto 2001 ; 102), lebih jelasnya Sugiono (2004 : 90), menjelaskan bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadikan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sampel adalah sebagian dari populasi dan ditentukan berdasarkan karakteristik populasi dengan pengambilan yang representatif, sebagaimana di



pertegas oleh Al-Rasjid (2008:1), bahwa: “ Sampel adalah kumpulan objek psikologis yang merupakan bagian dari sebuah populasi yang dikumpulkan melalui proses sampling tertentu”. Penentuan sampel penelitian ini berdasarkan teknik Probability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”

Populasi pada penelitian ini adalah keluarga yang memiliki anak usia sekolah dasar antara 6 – 12 tahun adalah 56 keluarga, untuk keperluan penelitian ini maka, diambil sampel penelitian ini adalah 56 responden penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan dengan dua cara yaitu mengumpulkan data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui kuisioner yang didapatkan dari responden di lapangan.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang didapatkan di desa Tisaida Distrik Tuhiba.

### **Teknik Analisis Data**

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Dimana data yang sudah ada diolah dan diklasifikasikan dengan menggunakan tabel frekuensi dan prosentase setelah itu digambarkan dan dideskripsikan dalam bentuk kalimat, dan untuk hasil wawancara digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh dengan kuisioner dan angket.

Rumus frekuensi dan Prosentase adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dimana :

**P = Presentase**

**F = Frekuensi**

**N = Jumlah Sampel**

Dari hasil penelitian ini maka akan dibuat dalam tabel frekuensi dan akan dihitung kedalam bentuk presentase, sehingga didapatkan hasil dari setiap kategori yang diteliti. Dan pada akhirnya hasil tersebut dideskripsikan kedalam bentuk kalimat yang merupakan kesimpulan dari penelitian ini.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Anak adalah anugerah dari sang pencipta, orang tua yang melahirkan anak harus bertanggung jawab terutama dalam soal mendidiknya, baik ayah sebagai kepala keluarga maupun ibu sebagai pengurus rumah tangga. Keikutsertaan orang tua dalam

mendidik anak merupakan awal keberhasilan orang tua dalam keluarganya apabila sang anak menuruti perintah orang tuanya terlebih lagi sang anak menjalani didikan sesuai dengan perintah agama.

Bobroknya moral seorang anak dan remaja bisa diakibatkan salah satu kesalahan dari orangtuanya seperti dalam hal mendidik anak terlalu keras ataupun keluarga yang sedang bermasalah (broken home). Hal tersebut dapat membuat anak menjadi orang yang temperamental. Kebanyakan dari orang tua tidak memikirkan hal ini, mereka berasumsi jika mereka menjalani hidup sebagaimana yang sedang mereka jalani, peran pengasuhan akan terus dengan sendirinya.

Pentingnya pendekatan interpersonal yang dilakukan oleh orang tua kepada anak pada saat memberikan pesan sehingga anak-anak bisa mengerti apa yang diinginkan oleh orang tua, yang tentunya adalah bertujuan untuk kesuksesan anak itu sendiri. Pesan-pesan yang disampaikan oleh orang tua kepada anak haruslah mengandung unsur membujuk dengan memperhatikan perasaan anak tersebut, untuk saat ini orang tua harus mampu bermepati dengan apa yang dialami oleh anak-anaknya. Hal ini dikarenakan oleh banyaknya pengaruh dari luar termasuk pengaruh globalisasi teknologi yang memungkinkan anak-anak menyerap informasi yang seharusnya belum bisa di konsumsi mereka dengan kapasitas umur yang belum pantas.

Pengasuhan tidak hanya mencakup tindakan tetapi mencakup pula apa yang kita kehendaki agar sang buah hati kita mengerti akan hidup. Apa artinya hidup dan bagaimana menjalani kehidupan ini dengan baik. Semua pasti ingin menghendaki hal yang terbaik untuk anak-anaknya. Orang tua ingin mendisiplinkan, mendorong, dan menasihati agar mereka berhasil menjalani kehidupan sedari kanak-kanak hingga sampai dewasa. Orang tua harus menjadi yang terbaik dalam hal apapun.

Banyak orang tua ingin mendorong anaknya untuk melakukan hal yang terbaik dalam kehidupannya. Termasuk ingin membuat buah hatinya untuk bebas mengeluarkan dan menggali bakat dan minat yang dimiliki sang anak. Hal yang semestinya dipahami adalah banyak anak mengalami kesulitan untuk membedakan antara menerima atau menolak tindakan atas apa yang mereka lakukan. Misalnya saja penerimaan orang tua terhadap prestasi yang dimiliki atau dicapai anak bisa dianggap anak sebagai rasa cinta orangtua kepadanya, tetapi penolakan yang dilakukan orang tua terhadap tindakan yang dilakukan anak membuat anak beranggapan mereka tidak dicintai dan disayangi lagi. Setiap anak perlu tahu kalau mereka disayangi dan dicintai orang tua dengan sepenuh hati, meskipun sebaliknya, setiap orang tua harus mencintai dan menyayangi sang buah hati tanpa syarat apapun, baik buruknya sifat maupun sikap yang dimiliki sang buah hati, mereka harus menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh anak.

Semua anak ingin diperhatikan kedua orang tuanya. Pernyataan ini sangat sederhana bagi kita semua, tetapi sifatnya fundamental bagi kedua orang dalam mengasuh buah hati mereka. Karenanya dalam pola pengasuhan sebaiknya setiap orang tua tidak boleh membedakan anak satu sama lain. Kita juga tidak semestinya

membedakan buah hati mereka, baik dalam mendidik maupun memberikan perhatian kepada sang anak. Harus ada rasa keadilan, tidak boleh pilih kasih, karena akan menimbulkan kecemburuan diantara anak. Yang ditakutkan nanti akan membuat anak menjadi rusak, bahkan berpikir kalau mereka tidak disayangi lagi, bahkan ada anak yang beranggapan kalau mereka itu bukan anak dari orang tua mereka sendiri, karena selalu dibeda-bedakan dengan yang lainnya.

Orang tua tidak seharusnya memperlihatkan emosi yang negatif kepada anak-anaknya. Ketidakmampuan setiap orang tua dalam mengontrol emosi membuat anak menjadi temperamental dan mempunyai sifat maupun sikap yang buruk yaitu mudah emosional. Akibatnya orang tua yang demikian tidak bisa menjadi model atau peran yang baik untuk anak-anaknya dalam mengontrol anak dan mengasuh buah hatinya.

Tujuan orang tua sebenarnya untuk mengkomunikasikan kepada buah hatinya bahwa mereka memiliki hak untuk merasakan apapun yang mereka rasakan, Mengajari sang buah hati untuk menghargai dan menikmati setiap saat dalam kehidupan sehingga mampu memberi motivasi kepada anak dalam mencegah serta menghadapi masalah yang mereka hadapi kedepan.

Terkadang orang tua sering lupa untuk berinteraksi dengan anak- anaknya. Ada diantara mereka yang lebih mementingkan pekerjaan dari pada melakukan hal itu. Bagi mereka hal itu tidak perlu dilakukan. Mereka beranggapan bahwa materi yang dibutuhkan anak, Padahal seorang anak tidak hanya membutuhkan materi namun juga perhatian dan interaksi dengan orangtuanya. Mereka membutuhkan komunikasi dengan orang tuanya, mereka juga ingin bertukar pikiran dengan orang tuanya. Mereka ingin menceritakan pengalaman apa yang mereka rasakan sehari-hari baik itu pengalaman yang baik maupun pengalaman yang buruk.

Sekali lagi yang perlu diingat oleh kedua orang tua adalah jika seorang anak atau remaja kurang mendapatkan perhatian dari orang tua, besar kemungkinan dia akan menjadi seorang anak dan remaja yang temperamental. Sang anak menjadi bebas dalam melakukan segala hal, baik itu dalam hal kebaikan maupun keburukan. Sebagai orangtua seharusnya memiliki kemampuan untuk memusatkan perhatian pada perilaku positif serta tak lupa pada perilaku buruk sang anak.

Sebagai orang tua yang baik, jangan melihat keburukan atau kebaikan. Namun lihatlah dari tata cara bergaul sang anak, dengan siapa bergaul, bagaimana luas pergaulannya. Bukan sekedar untuk membatasi sang anak dalam bergaul namun diharapkan impian melihat anak sukses mengarungi kehidupan tanpa mengalami kesalahan dalam pergaulan baik dilingkungan keluarga, atau lingkungan luar menjadi sebuah kenyataan. Manfaatnya kembali ke orang tua, sebab sang anak lalu menjadi orang yang menghargai kedua orang tua.

Kita tahu bahwa kualitas hubungan dan komunikasi yang diberikan orang tua pada anak akan menentukan kualitas kepribadian dan moral mereka. Hubungan yang penuh akrab dan bentuk komunikasi dua arah antara anak dan orang tua merupakan kunci dalam pendidikan moral keluarga. Komunikasi yang perlu dilakukan adalah komunikasi yang bersifat integrative, dimana ayah, ibu dan anak terlibat dalam

pembicaraan yang menyenangkan dan menghindari model komunikasi yang bersifat dominatif atau suka menguasai pembicaraan. Pastilah orang tua yang dominatif, yang kerjanya “ngobrol” melulu tak henti-hentinya akan menjadi orang tua yang menyebalkan.

Selanjutnya diharapkan agar komunikasi orangtua dengan anaknya banyak bersifat mendorong, penuh penghargaan dan perhatian. Karena ini berguna untuk meningkatkan kualitas karakter dan moral anak. Hal lain yang perlu diperhatikan orang tua dalam membentuk moral anak melalui pendidikan dalam keluarga adalah menjaga kualitas hubungan dan komunikasi mereka, yaitu hubungan dan komunikasi yang ramah tamah dengan suasana demokrasi. Sebab keramahan dapat membuat anak merasa diterima.

Ada dua tingkat hubungan orang tua dan anak dalam berkomunikasi yaitu pada tingkat *feeling* atau perasaan, dan tingkat rasio atau logika. Hubungan pada tingkat *feeling* atau emosi yaitu untuk pemahaman atau empati; empati berarti memahami perasaan seseorang tanpa harus larut dalam emosinya. Hubungan pada tingkat rasio atau logika juga diperlukan untuk memecahkan masalah dalam keluarga. Kedua bentuk hubungan ini perlu untuk diaplikasikan oleh orang tua dalam membina moral anak.

Walau orang tua harus bersikap ramah dan menerapkan demokrasi pada keluarga, bukan berarti menunjukkan karakter yang lemah dan suka mengalah. Dalam membuat keputusan orang tua tetap bersifat demokratis tetapi tegas dan jelas. Sebab orang tua yang tidak tegas dan mudah mengalah pada anak akan membuat anak bermental “plin plan” atau bermental “terombang ambing”.

Keikutsertaan Orang Tua dalam Pendidikan Anak di Sekolah berpengaruh positif pada hal-hal berikut :

- a) Membantu penumbuhan rasa percaya diri dan penghargaan pada diri sendiri
- b) Meningkatkan capaian prestasi akademik
- c) Meningkatkan hubungan orang tua-anak
- d) Membantu orang tua bersikap positif terhadap sekolah
- e) Menjadikan orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap proses pembelajaran di sekolah

Pihak sekolah dapat menyiapkan beberapa metoda untuk dapat melibatkan orang tua pada pendidikan anak, diantaranya dengan:

- a) Acara pertemuan guru-orang tua
- b) Komunikasi tertulis guru-orang tua
- c) Meminta orang tua memeriksa dan menandatangani PR
- d) Mendukung tumbuhnya forum orang tua murid yang aktif diikuti para orang tua
- e) Kegiatan rumah yang melibatkan orang tua dengan anak dikombinasikan dengan kunjungan guru ke rumah
- f) Terus membuka hubungan komunikasi (telepon, sms, e-mail, portal interaktif dll)

g) Dorongan agar orang tua aktif berkomunikasi dengan anak

Diantara teori pendidikan menyebutkan sebuah paradigma tripartite (tiga pusat pendidikan), yang menempatkan sekolah, keluarga dan masyarakat sebagai tiga elemen yang tidak terpisahkan dalam proses pendidikan. Dari ketiga elemen tripartite itu, keluarga merupakan fokus utama yang harus mendapat perhatian lebih, karena anak lebih banyak berada di rumah.

Sesungguhnya tugas utama pendidikan anak adalah membangun jiwa mereka agar siap menerima berbagai pelajaran dan kelak mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh demi kebaikan sesama. Adapun hal – hala yang perlu menjadi perhatian orang tua dalam membangun jiwa anak, sebagai berikut :

1. **Menemani anak.** Persahabatan punya pengaruh besar dalam jiwa anak. Teman adalah cermin bagi temannya yang lain. Satu sama lain saling belajar dan mengajar.
2. **Menggembarakan hati anak.** Kegembiraan punya kesan mengagumkan dalam jiwa anak. Sebagai tunas muda yang masih bersih, anak-anak menyukai kegembiraan. Bahkan orang tua merasakan kegembiraan dengan riangnya mereka. Oleh karena itu, membuat anak-anak bergembira, antara lain dengan cara:
  - a) Menyambut anak dengan baik
  - b) Mencium dan mencandai anak
  - c) Mengusap kepala mereka
  - d) Menggendong dan memangku mereka
  - e) Menghidangkan makanan yang baik
  - f) Makan bersama mereka
3. Membangun kompetisi sehat dan memberi imbalan kepada pemenangnya. Umumnya manusia, apalagi anak-anak, suka berlomba.
4. **Memberi pujian.** Pujian punya pengaruh penting dalam diri anak, sebab dapat menggerakkan perasaan dan emosinya sehingga cepat memperbaiki kesalahannya. Mereka bahkan menunggu-nunggu dan mendambakan pujian.
5. **Bercanda dan bersenda gurau.** Canda dan senda gurau akan membantu perkembangan jiwa anak dan melahirkan potensinya yang terpendam.
6. **Membangun kepercayaan diri anak.** Ini dilakukan dalam bentuk: Membangun kepercayaan sosial, Membangun kepercayaan ilmiah, Membangun kepercayaan ekonomi dan perdagangan
7. **Memanggil dengan panggilan yang baik.** Tujuannya untuk menarik perhatian dan membuat anak siap mendengar apa yang hendak dipesankan.
8. **Memenuhi keinginan anak.** Adakalanya orang tua harus memenuhi permintaan anak. Ini juga merupakan cara efektif untuk menumbuhkan emosinya dan menambat jiwanya terhadap orang tua.
9. **Bimbingan terus-menerus.** Anak, sebagaimana manusia lazimnya, sering salah dan lupa. Dibanding semua makhluk lain, masa anak-anak manusia adalah yang paling panjang. Orang tua harus secara telaten membimbing anak pada masa kanak-kanaknya, karena kebaikan itulah yang akan menjadi adat (kebiasaannya).”

10. **Bertahap dalam pengajaran.** Contohnya pada saat mendidik anak untuk ibadah.

1. Imbalan dan ancaman. Cara ini tidak kalah pentingnya dalam membangun jiwa untuk membuat anak berbakti kepada orang tua.

Pendidikan anak pada hakikatnya adalah tanggung jawab para orang tua. Oleh karena itu keterlibatan orang tua dalam mendukung sukses anak menuntut ilmu di sekolah merupakan kewajiban. Peran penting orang tua adalah membangun dan menyempurnakan kepribadian dan akhlak mulia pada anak. Untuk itu perlu sikap-sikap pendidik seperti sabar, lembut, dan kasih sayang yang dapat tercipta melalui proses komunikasi yang baik dalam keluarga.

secara keseluruhan hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa peranan komunikasi keluarga dalam meningkatkan minat belajar anak dengan mengambil lokasi penelitian pada masyarakat desa tisaida distrik tuhiba kabupaten Bintuni adalah : masih belum optimal dimana masih sangat kurang dalam proses komunikasi, bentuk serta pendekatan khusus dan perhatian khusus kepada anak-anak untuk belajar, serta kurangnya waktu orang tua mendampingi anak-anak belajar.

Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak selalu terjadi tetapi tidak khusus pada upaya meningkatkan minat belajar anak tersebut, lebih kepada banyak hal yang umum, seperti makan, istirahat dan membantu pekerjaan orang tua.

Bentuk perhatian orang tua kepada anak dalam upaya meningkatkan minat belajar masih kurang, belum optimal, disebabkan karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan juga sumber daya manusia orang tua tersebut masih rendah. Isi pesan yang disampaikan orang tua kepada anak berkaitan dengan upaya meningkatkan minat belajar masih kurang, dimana konsep pesan yang disampaikan belum secara khusus untuk membangkitkan motivasi belajar anak.

Orang tua masih kurang memberikan waktu yang khusus berkaitan dengan perhatian dalam meningkatkan minat belajar anak-anak, tidak selalu intens dalam memberikan waktu untuk mendampingi anak belajar, hanya terjadi secara spontan, ketika ada waktu yang cocok dan tepat. Bentuk empati orang tua dengan anak cukup baik, dimana orang tua selalu berupaya untuk mencapai semua keinginan anak-anaknya, walaupun seringkali tidak tepat waktu, atau dalam waktu yang tertunda.

Kesetaraan posisi antara orang tua dalam memberikan pesan dalam membangkitkan minat belajar anak. cukup baik, dimana orang tua selalu memposisikan diri sama dengan anak agar supaya anak tidak merasa tertekan dalam belajar, melainkan lebih kepada memberikan motivasi yang lebih untuk meningkatkan minat belajar anak-anak. walaupun lebih sering berkomunikasi adalah seorang ibu dibandingkan bapak.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Peranan komunikasi keluarga dalam meningkatkan minat belajar anak masih belum optimal dimana masih sangat kurang dalam proses komunikasi, bentuk serta pendekatan khusus dan perhatian khusus kepada anak-anak untuk belajar, serta kurangnya waktu orang tua mendampingi anak-anak belajar.
2. Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak selalu terjadi tetapi tidak khusus pada upaya meningkatkan minat belajar anak tersebut, lebih kepada banyak hal yang umum, seperti makan, istirahat dan membantu pekerjaan orang tua.
3. Bentuk perhatian orang tua kepada anak dalam upaya meningkatkan minat belajar masih kurang, belum optimal, disebabkan karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan juga sumber daya manusia orang tua tersebut masih rendah.
4. Isi pesan yang disampaikan orang tua kepada anak berkaitan dengan upaya meningkatkan minat belajar masih kurang, dimana konsep pesan yang disampaikan belum secara khusus untuk membangkitkan motivasi belajar anak.
5. Orang tua masih kurang memberikan waktu yang khusus berkaitan dengan perhatian dalam meningkatkan minat belajar anak-anak, tidak selalu intens dalam memberikan waktu untuk mendampingi anak belajar, hanya terjadi secara spontan, ketika ada waktu yang cocok dan tepat.
6. Bentuk empati orang tua dengan anak cukup baik, dimana orang tua selalu berupaya untuk mencapai semua keinginan anak-anaknya, walaupun seringkali tidak tepat waktu, atau dalam waktu yang tertunda.
7. Kesetaraan posisi antara orang tua dalam memberikan pesan dalam membangkitkan minat belajar anak. cukup baik, dimana orang tua selalu memposisikan diri sama dengan anak agar supaya anak tidak merasa tertekan dalam belajar, melainkan lebih kepada memberikan motivasi yang lebih untuk meningkatkan minat belajar anak-anak. walaupun lebih sering berkomunikasi adalah seorang ibu dibandingkan bapak.

## **B. Saran**

1. bentuk komunikasi keluarga masih perlu ditingkatkan berkaitan dengan intensitas komunikasi, terlebih khusus dalam upaya meningkatkan minat belajar anak.
2. kemampuan sumberdaya manusia pada orang tua di desa Tisaida perlu lebih ditingkatkan lagi guna membantu meningkatkan minat belajar anak-anak.
3. Perlu adanya pendampingan dari pemerintah kabupaten teluk bintuni guna meningkatkan minat belajar anak yang berada di wilayah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aubrei Fisher, 1986, Teori-Teori Komunikasi (Terjemahan), Ramajarsdakarya, Bandung.
- Arifin Anwar, 1992, Strategi Komunikasi, Armico, Bandung
- Astrid Susanto, 1977, Komunikasi dalam Teori dan Praktek, Jilid I, Bina Cipta, Bandung.
- Arifin Anwar, 1992, Strategi Komunikasi, Armico, Bandung
- Beebe,S.A & Beebe,S.J & Redmond, M.V.1999. Interpersonal Communication-Relating to Others, (2nd ed). USA: Allyn and Bacon
- Devito, Joseph.A. 1997. Komunikasi Antar Manusia: Kuliah Dasar, Edisi kelima, Diterjemahkan oleh Agus Maulana. Jakarta: Professional Books.
- Evelyn Suleman, 1990, Para Ibu Yang Berperan Tunggal dan Ganda, FE – UI, Jakarta.
- Indrafachrudi, Soekarto. 1970. Pengantar Psikologi Pendidikan. Malang: IKIP Malang.
- Nurkencana, W & Sumartana. 1986. Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mulyono, Bambang, 1986. Kenakalan Anak-anak. Andi Offset Yogyakarta
- Mulyana, Deddy.2000. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Bandung: PT. Anak-anak Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalalludin, 2004. Metode Penelitian Komunikasi, Anak-anak Rosdakarya, Bandung.
- Onong U. Effendy, 1983, Dimensi-Dimensi Komunikasi, Alumni, Bandung
- ..... , 1986, Dinamika Komunikasi, Anak-anakkarya, Bandung.
- Sendjaja, Djuarsa. S, 1993. Teori Komunikasi, Universitas Terbuka, Jakarta
- Singgih D. Gunarsa, 1992, Psikologi Perkembangan, BPK-Gunung Mulia, Jakarta.
- Sugiono, 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Alfabet Bandung
- Soekanto, 1988. Sosiologi Suatu Pengantar. Rajawali. Jakarta
- Suryabrata, Sumadi, 2000. Pengembangan Alat Ukur Psikologis. Yogyakarta:
- Sumber lain :
- (<http://wawan-junaidi.blogspot.com/2009/10/pengertian-belajar.html>)